

## BAB III

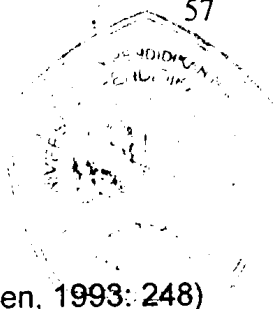
### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam desain eksperimen sejati, kontrol terhadap variabel ekstra dilakukan secara penuh agar memenuhi validitas internal, sehingga menghasilkan hasil eksperimen yang dapat diandalkan. Sudjana dan Ibrahim (2001: 43) menjelaskan bahwa praktik eksperimen sejati yang melakukan kontrol sedemikian ketat mungkin hanya bisa dilakukan di laboratorium.

Praktik pendidikan dengan para siswa di kelas/ruangan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Demikian pula perlakuan yang diberikan dalam eksperimen secara teratur, melakukan acak, pengukuran, variabel dan lain-lain tidak selalu dapat dilaksanakan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 43) situasi kelas sebagai tempat mengondisikan perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen. Oleh sebab itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Desain yang cocok adalah eksperimen semu (*quasi exsperiment*). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.





<i>Treatmen Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>X<sub>1</sub></i>	<i>O</i>
<i>Control Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>X<sub>2</sub></i>	<i>O</i>

(Fraenkel dan Wallen, 1993: 248)

Keterangan: *R* = *Random Assignment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

*O* = Pengukuran pretes dan postes

*X<sub>1</sub>* = Perlakuan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

*X<sub>2</sub>* = Perlakuan Pembelajaran Menulis Tanpa Menggunakan Pendekatan Kontekstual

**B. Data Penelitian**

**1. Populasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tembilahan, Riau. Populasi penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Tembilahan tahun pelajaran 2004/2005. Kelas X di sekolah tersebut terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 245 orang yang rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa Kelas X**  
**SMAN 1 Tembilahan Tahun Pelajaran 2004-2005**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X-1	16	19	35
X-2	15	20	35
X-3	17	18	35
X-4	17	18	35
X-5	14	21	35
X-6	17	18	35
X-7	16	19	35
Jumlah	112	133	245

Sumber: Bag. Tata Usaha SMA Negeri 1 Tembilahan

## **2. Sampel**

Pengklasifikasian kelas X SMAN 1 Tembilahan menggunakan kriteria yang menunjukkan perlakuan yang seimbang baik prestasi siswa, jumlah siswa maupun keadaan siswa karena di sekolah ini tidak ada kelas unggulan, sehingga sampel yang diambil sebanyak dua kelas. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak (sistem random). Karangan yang dijadikan sampel penelitian adalah karangan siswa kelas X-1 untuk kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas X-2 untuk kelas kontrol yang berjumlah 35 orang.

## **C. Teknik Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis menggunakan tes mengarang. Data tes mengarang yang dikumpulkan berupa data tes awal (petes) dan tes akhir (postes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk pertanyaan atau suruhan yang diberikan kepada siswa untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan, dan mencari perbedaan dari konteks yang nyata. Semua bentuk pernyataan atau suruhan tersebut mengharapkan agar siswa-siswa menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang dipelajari.

### **2. Pedoman Pengolahan Data**

#### **a. Identifikasi Data**

Penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Data kuantitatif penulis

menentukan dengan penilaian. Setelah data penelitian terkumpul langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa dari pembelajaran menulis hasil pretes dan postes.

## b. Analisis Data

Analisis data kuantitatif diolah dengan menggunakan teknik statistik. Statistik harus diperlakukan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian bukan sebagai pengganti kemampuan dalam kearifan peneliti. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan rumus statistik. Data yang diolah selisih antara skor pretes dan postes dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Luhut Panggabean, 2000: 144})$$

Keterangan:  $\chi^2$  = kuadrat *chi* yang dicari

$O_i$  = frekuensi yang tampak

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

### 2) Uji Homogenitas

Teknik pengujian homogenitas data dalam penelitian ini digunakan rumus berikut:

$$F = \frac{S^2b}{S^2k} \quad (\text{Luhut Panggabean, 2000: 151})$$

Keterangan:  $F$  = harga varians yang akan diuji

$S^2b$  = varians yang lebih besar

$S^2k$  = varians yang lebih kecil

### 3) Uji hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata untuk n (sampel) lebih dari 30 digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Luhut Panggabean, 2000: 166})$$

- Keterangan:
- $M_1$  = mean sampel kelompok eksperimen
  - $M_2$  = mean sampel kelompok kontrol
  - $N_1$  = jumlah sampel kelompok eksperimen
  - $N_2$  = jumlah sampel kelompok kontrol
  - $S_1^2$  = variansi sampel kelompok eksperimen
  - $S_2^2$  = variansi sampel kelompok kontrol

### D. Instrumen Pembelajaran

Orientasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) lebih memantapkan pendekatan komunikatif dan cara belajar siswa aktif, serta menekankan pada proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah alat berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pengajaran bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa, bukan peningkatan pengetahuan bahasa. Keterampilan berbahasa bersifat mekanis, artinya keterampilan ini hanya dapat dikuasai melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dan sistematis.

Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, penulis berusaha merumuskan tujuan pembelajaran sebaik-baiknya dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam merumuskannya. Dalam

menyusun pengajaran, penulis harus memperhatikan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan proses penyusunan tujuan pengajaran yang tertuang secara utuh dalam rencana pengajaran. Berhubungan dengan hal itu, Hidayat Rahmina (1991: 50) memberikan empat kriteria dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) harus merupakan proses belajar bukan suatu hasil belajar;
- 2) harus dirumuskan secara spesifik;
- 3) harus dirumuskan dengan istilah-istilah yang operasional;
- 4) hendaknya mencakup hanya satu jenis hasil.

Begitu pula dalam menentukan alat evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan serangkaian tes pada siswa. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (prestes) dan tes akhir (postes). Tes awal diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis sebelum menerima pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Sedangkan tes akhir (postes) dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Tes akhir ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan pembelajaran setelah menerima pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui langkah ini pula akan diketahui apakah kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam menulis antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Pada kelas kontrol dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal (prestes) dan tes akhir (postes). Tes awal diberikan kepada siswa dengan

tujuan untuk mengetahui kemamuan awal siswa dalam menulis sebelum menerima pembelajaran menulis dengan pembelajaran biasa atau konvensional. Sedangkan tes akhir (postes) dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional.

#### **E. Skenario Pembelajaran**

Skenario pembelajaran merupakan kelengkapan pengajaran yang mutlak diperlukan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penulis menampilkan contoh skenario pembelajaran yang digunakan guru saat menerapkan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis.

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual diadakan pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, karena pada pertemuan pertama dilaksanakan pretes kemampuan menulis (mengarang). Sedangkan postes kemampuan menulis (mengarang) dilaksanakan pada pertemuan kelima.

Skenario pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut

#### **SKENARIO PEMBELAJARAN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa dan Sastra Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: X/2
<b>Aspek</b>	: Menulis





**Alokasi Waktu** : 630 menit (14 x 45 menit)

**Standar Kompetensi** : mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra melalui menulis berbagai paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi)

### **Langkah-langkah Proses Pembelajaran**

#### **Pertemuan ke-1 (Pelaksanaan Pretes)**

##### **1. Kompetensi Dasar**

a) Menulis Ragam Paragraf

##### **2. Indikator**

Siswa mampu:

- a) menuliskan paragraf berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.
- b) menuliskan karangan berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.

##### **3. Materi Pokok**

a) Gambaran umum langkah-langkah menulis karangan.

##### **4. Media Pembelajaran**

- a) Lingkungan di sekitar ruang kelas
- b) Contoh karangan

##### **5. Pendekatan/ Metode**

a) Menerapkan tujuh prinsip CTL

## 6. Strategi Pembelajaran

### a) Pendahuluan (10 menit)

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

### b) Inti

- 1) Pretes kemampuan menulis, siswa memilih tema yang telah dipersiapkan oleh guru (konstruktivisme, penilaian autentik), (80 menit).
- 2) Guru memberikan contoh karangan kepada setiap siswa. Karangan dijadikan sebagai 'standar' kompetensi yang harus dicapai siswa: Kemudian diberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di rumah (pemodelan, konstruktivisme, dan penemuan).

### c) Penutup

Menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang yaitu membuat karangan sesuai dengan konteks yang ada di lingkungan sekolah.

## **Pertemuan ke-2 (Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual)**

### 1. Kompetensi Dasar

Menulis Ragam Paragraf

### 2. Indikator

Siswa mampu:

- a) menuliskan paragraf berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.

- b) menuliskan karangan berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.

### 3. Materi Pokok

- a) Teks karangan

### 4. Media Pembelajaran

- a) Lingkungan di sekitar ruang kelas

### 5. Pendekatan/ Metode

- a) Menerapkan tujuh prinsip CTL

### 6. Strategi Pembelajaran

- a) Pendahuluan (10 menit)

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

- b) Inti

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok maksimal 6 orang. Guru menghitung siswa satu, dua, tiga, empat, lima, enam, dan tujuh. Siswa nomor satu masuk ke kelompok satu, yang nomor dua masuk nomor dua, dan seterusnya. Kegiatan ini berlangsung 10 menit (masyarakat belajar).
- 2) Masing-masing kelompok menghadap meja yang di atasnya telah tersedia bunga yang ada dalam pot. Guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan benda-benda yang ada dalam pot bunga, atau cara menanam bunga pada sebuah pot tersebut. Kegiatan ini berlangsung 20 menit (konstruktivisme).
- 3) Siswa secara berkelompok menyusun langkah-langkah cara menanam bunga pada sebuah ~~pot~~ ~~Langkah-langkah~~ tersebut

dijadikan kerangka-karangan. Setelah kerangka-karangan dibuat oleh kelompok, kemudian menentukan: (1) tema, (2) pemilihan topik, (3) pembatasan topik, (4) menulis judul, dan (5) membuat kerangka-karangan. Kegiatan ini berlangsung 30 menit (penemuan, masyarakat belajar)

- 4) Siswa secara berkelompok mengembangkan kerangka-karangan menjadi sebuah karangan. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan diskusi kelompok. Kelompok yang tampil sebanyak tiga kelompok. Kelompok pertama menyajikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Kegiatan ini selama 25 menit. Setelah itu dilanjutkan oleh kelompok kedua selama 25 menit, dan kelompok ketiga 25 menit. (Bertanya, Masyarakat Belajar).
- 5) Guru menyuruh sebagian siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didapatnya pada pertemuan ini. Siswa secara bergiliran menerangkan cara-cara menanam bunga pada sebuah pot. Kegiatan ini berlangsung 20 menit (Refleksi).
- 6) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan menganalisis di rumah. Kegiatan ini berlangsung 5 menit (Penilaian Autentik).

#### c) Penutup

Menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang yaitu menyuruh siswa mengamati, mencatat objek-objek yang ada di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian menutup pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

### **Pertemuan ke-3 (Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual)**

#### 1. Kompetensi Dasar

Menulis Ragam Paragraf

#### 2. Indikator

Siswa mampu:

- 1) menuliskan paragraf berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.
- 2) menuliskan karangan berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.

#### 3. Materi Pokok

Materi pelajaran tentang karangan (isi karangan, organisasi karangan, penggunaan kosakata, pengadaan kalimat, dan EYD).

#### 4. Pengalaman Belajar

##### a) Pendahuluan ( 10 menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran

##### b) Inti

- 1) Guru menyuruh siswa secara berkelompok keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah. Siswa membawa Setelah siswa melakukan pengamatan, mereka masuk kelas untuk menentukan objek pengamatannya menjadi tema karangan kemudian dikembangkan menjadi kerangka-karangan dan karangan. Kegiatan ini berlangsung 25 menit. (konstruktivisme, penemuan, dan masyarakat belajar)

- 2) Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Kelompok yang tampil adalah kelompok empat, lima dan enam. Masing-masing kelompok menyajikan selama 25 menit. Sedangkan kelompok lain memberikan pertanyaan mengenai isi karangan, organisasi karangan, penggunaan kosakata, penggunaan kalimat, dan EYD). Kemudian kelompok penyaji menjawab pertanyaan. (bertanya).
- 3) Siswa bersama guru merevisi kembali hasil karangannya menjadi semua karangan yang baik dan dijadikan sebagai 'standar' karangan siswa. Semua siswa mencatat karangan yang telah direvisi tersebut. Kegiatan ini berlangsung 20 menit. (Masyarakat belajar dan Pemodelan)
- 4) Guru menyuruh sebagian siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didapatnya pada pertemuan ini. Siswa menerangkan cara-cara menanam bunga pada sebuah pot. Kegiatan ini berlangsung 20 menit (Refleksi).
- 5) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok (kelompok satu, dua, tiga, dan tujuh), sedangkan hasil pekerjaan kelompok empat, lima, dan enam telah dianalisis secara bersama di kelas. Kemudian peneliti bersama guru menganalisis hasil pekerjaan kelompok tersebut di luar jam pelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit. (Penilaian Autentik).
- 6) Guru menyuruh sebagian siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didapatnya pada pertemuan ini. Siswa menerangkan cara-



cara menanam bunga pada sebuah pot. Kegiatan ini berlangsung selama  
20 menit (Refleksi).

c) Penutup

Guru menyuruh siswa secara berkelompok mengamati, mencatat objek-objek yang ada di lingkungan pantai Tembilahan. Selanjutnya siswa secara berkelompok membuat dua paragraf.

**Pertemuan ke-4 (Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual)**

1. Kompetensi Dasar

Menulis Ragam Paragraf

2. Indikator

Siswa mampu:

- 1) menuliskan paragraf berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.
- 2) menuliskan karangan berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan secara berkelompok.

3. Materi Pokok

- Langkah-langkah menulis

4. Media Pembelajaran

a) Lingkungan di sekitar ruang kelas

5. Pendekatan/ Metode

a) Menerapkan tujuh prinsip CTL

## 6. Strategi Pembelajaran

### a) Pendahuluan (10 menit)

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

### b) Inti

- 1) Kelompok siswa mempresentasikan hasil latihan menulis paragraf dan pengembangannya yang telah dibuat di rumah. Kelompok yang tampil adalah kelompok satu dan tujuh. Selanjutnya kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji. Kegiatan ini berlangsung 30 menit. (Konstruktivisme, Penilaian Autentik dan Pertanyaan).
- 2) Guru dan semua siswa merevisi kembali hasil penyajian kelompok satu dan tujuh. Selanjutnya siswa mencata hasil revisi karangan tersebut dijadikan contoh paragraf yang baik. Kegiatan ini berlangsung 20 menit (Pemodelan).
- 3) Guru menyuruh sebagian siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didapatnya pada pertemuan ini. Kegiatan ini berlangsung 25 menit (Refleksi).
- 4) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok dua, tiga, empat, lima, dan enam untuk dianalisis di rumah. Sedangkan pekerjaan kelompok satu dan tujuh diskusikan di kelas. Kegiatan ini berlangsung 5 menit. (Penilaian Autentik).

### c) Penutup

Menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang yaitu kegiatan (postes) mengarang.



## **Pertemuan ke-5 (Pelaksanaan Postes)**

### **1. Kompetensi Dasar**

Menulis Ragam Paragraf

### **2. Indikator**

Siswa mampu:

- 1) menuliskan paragraf berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan
- 2) menuliskan karangan berisi pikiran, pendapat, gagasan, perasaan berdasarkan pengamatan

### **3. Materi Pokok**

- Menulis karangan dengan topik lingkungan.

### **4. Media Pembelajaran**

- a) Lingkungan di sekitar ruang kelas

### **5. Pendekatan/ Metode**

- a) Menerapkan tujuh prinsip CTL

### **6. Strategi Pembelajaran**

- a) Pendahuluan (10 menit), menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b) Inti**

- a) Postes menulis karangan selama 80 menit dengan tema yang telah ditentukan.

#### **c) Penutup**

Guru menyampaikan kepada siswa, bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pembelajaran menulis.

## F. Rambu-rambu Penilaian Menulis

Untuk menilai kemampuan menulis siswa tentunya akan diperlukan pedoman yang dapat dijadikan dasar untuk menilai karangan. Rambu-rambu tersebut harus memuat aspek-aspek penilaian substansi penilaian karangan. Adapun rambu-rambu penilaian menulis adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Pedoman Penilaian Menulis**

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan dalam penulisan/karangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Isi	30-27	Amat Baik	Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat sesuai dengan judul
	26-22	Baik	Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul; meskipun kurang terinci
	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci
	16-13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai
Organisasi	20-18	Amat Baik	Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi
	17-14	Baik	Teratur dan rapi; jelas; banyak gagasan; urutan logis; kohesi tinggi
	13-10	Sedang	Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi
	9-7	Kurang	Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin gagasan; urutan tidak logis; kohesi tidak tinggi
Kosakata			Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; pemilihan kata sangat tepat Luas; penggunaan efektif; menguasai

(1)	(2)	(3)	(4)
	13-10 9-7	Sedang Kurang	Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata kurang tepat Seperti terjemahan; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata; tidak cukup untuk dinilai
Bahasa	25-22	Amat Baik	Amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata
	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa; tanpa mengaburkan makna
	17-11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna
	9-7	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai
Penulisan	5	Amat Baik	Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca, tidak cukup untuk dinilai

Sumber: 'ESL Composition Profile', dalam Jacob, Holly L., dkk. 1981.





